



PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN PENGALAMAN PKL TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABLE INTERVENING PADA MAHASISWA FEB UNY

Tri Ratnawati^{1*}, & Sutirman²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta

triratnawati@uny.ac.id* & sutirman@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Belajar sebagai Variable Intervening pada Mahasiswa FEB UNY

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi dan pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja dengan motivasi sebagai variabel intervening. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan sampel 256 mahasiswa FEB UNY Angkatan 2020 yang telah mengambil Praktik Industri (PI) dan Praktik Kependidikan (PK). Analisis dilakukan dengan regresi linier untuk hipotesis 1, 2, 3, dan 4, melalui program SPSS, hipotesis 5 dan 6 melalui program AMOS dan quantpsy.org. Hasil: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Berorganisasi dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan; (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan; (5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Belajar sebagai variabel; (6) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Belajar sebagai variabel intervening. Kontribusi hasil riset ini adalah menjadi salah satu dasar dalam melakukan perancangan kurikulum serta kegiatan kemahasiswaan untuk mendukung kesiapan lulusan kompeten.

Kata kunci: Keaktifan Berorganisasi; Praktik Kerja Lapangan; Kesiapan Kerja; Motivasi Belajar; Mahasiswa FEB UNY

Abstract: The Influence of Organizational Involvement and Internship Experience on Job Readiness through Learning Motivation as an Intervening Variable among FEB UNY Students

The research aims to analyze the influence of organizational involvement and internship experience on work readiness, with learning motivation as an intervening variable. A quantitative approach was employed, using a sample of 256 students from the Faculty of Economics and Business, Yogyakarta State University (FEB UNY), Class of 2020, who have undertaken Industrial Practice (PI) and Educational Practice (PK). Analysis was conducted using linear regression for hypotheses 1, 2, 3, and 4 through SPSS, while hypotheses 5 and 6 were analyzed using AMOS and quantpsy.org. The results are as follows: (1) Organizational involvement has a positive and significant effect on work readiness; (2) Internship experience has a positive and significant effect on work readiness; (3) Organizational involvement and internship experience jointly have a positive and significant effect on work readiness; (4) Learning motivation has a positive and significant effect on work readiness; (5) Organizational involvement has a positive and significant effect on work readiness through learning motivation as an intervening variable; (6) Internship experience has a positive and significant effect on work readiness through learning motivation as an intervening variable. The contribution of this research is to serve as a basis for curriculum design and student activities to support the development of competent graduate readiness.

Keywords: Organizational Activity; Field Work Practices; Job Readiness; Learning Motivation; FEB UNY Students

History & License of Article Publication:

Received: 19/11/2024

Revision: 11/01/2025

Published: 28/02/2025

DOI: <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.82072>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan Perguruan Tinggi di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah jumlahnya, sehingga semakin banyak pula lulusan yang dihasilkan setiap tahunnya. Akan tetapi dengan semakin banyaknya lulusan dari Perguruan Tinggi tersebut tidak sejalan dengan meningkatnya jumlah lapangan kerja. Ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dan jumlah lapangan kerja ini menyebabkan persaingan di dunia kerja semakin ketat. Setiap Perguruan Tinggi pasti menginginkan lulusannya bisa sukses di dunia kerja. Oleh karena itu perlu dilakukan persiapan kesiapan kerja sedini mungkin (Putranto & Mashuri, 2012). Ada beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Beberapa permasalahan kesiapan kerja mahasiswa di antaranya adalah kurangnya keterampilan soft skill. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat (Muhmin, 2018) menyatakan bahwa soft skill berperan sebesar 85% bagi kesuksesan karir seseorang, sementara 15% untuk hard skill. Hal ini dikuatkan oleh kajian yang dilakukan (Mughtar & Suryani, 2019) yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam pendidikan 85% ditentukan oleh soft skill. Hasil penelitian tersebut di atas, mau tidak mau harus menjadi prioritas utama bagi perguruan tinggi sebagai salah satu penyedia tenaga kerja untuk membenahi kualitas maupun fokus kurikulumnya.

Menurut (Tri Rinawati, Asih Niati, 2021) peluang mahasiswa untuk diterima kerja ditinjau dari aspek kompetensi sangat rendah. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan data penambahan banyaknya angkatan kerja yang tidak diiringi dengan peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Berdasarkan data dari (BPS, 2024), TPAK tercatat terjadi penurunan hal ini diartikan adanya penurunan kemampuan ekonomi dari sisi pasokan (supply) tenaga kerja. Berdasarkan (Tri Rinawati et al., 2023) fenomena tersebut, diharapkan pihak akademik membuka kurikulum berbasis kewirausahaan sebagai dasar keyakinan bahwa pendidikan harus berpusat pada mahasiswa. Awal tahun 2023 ada 7,9 juta pengangguran di Indonesia. Berdasarkan (Ahdiat, 2023) pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang, berkurang sekitar 410 ribu orang dibandingkan Februari tahun 2022. Masih berdasarkan BPS (2023) untuk data pengangguran ini mencakup empat kelompok yaitu penduduk yang tak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, penduduk yang tak punya pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha, penduduk yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, dan penduduk yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Pertumbuhan ekonomi turut memberikan dampak positif terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia & Khairiyah, 2018) menunjukkan bahwa orang-orang dengan optimis tinggi akan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang penuh tantangan dan mengandung kesulitan. Secara umum optimisme menghadapi persaingan dunia kerja pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala tergolong dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dengan melakukan usaha seperti mengikuti seminar dan pelatihan ketika mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan sehingga merasa mampu untuk bersaing dengan lulusan lain yang dianggap setara. Mahasiswa diharapkan harus siap dengan segala kondisi di lapangan karena mental kesiapan mental intelektual yang sudah teruji.

Di era industri 4.0 saat ini mahasiswa dituntut dapat berkontribusi dalam berbagai hal sehingga jurusan saat menempuh pendidikan tidak menjadi dasar seorang pekerja untuk menempati posisi tertentu dalam bidang pekerjaan yang dirasa tidak relevan dengan jurusan saat kuliah. Maka dari itulah saat ini calon pekerja yang masih duduk di bangku pendidikan harus memberikan inovasi tidak hanya pada bidang kuliah saja, namun perlu dalam segala aspek sebagai pendukung dan bekal di masa mendatang setelah lulus. Mahasiswa diharapkan harus siap dengan segala kondisi di lapangan karena mental kesiapan mental intelektual yang sudah teruji. Kompetisi yang ketat itulah yang mewajibkan mahasiswa tidak hanya melatih akademiknya saja, tetapi juga non akademik yang perlu dipoles seperti berorganisasi, mengikuti kompetisi, dan pelatihan untuk meningkatkan soft skill (Ayaturrahman & Rahayu, 2023). Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui gap riset bahwa belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana hubungan keaktifan organisasi, pengalaman praktik kerja, serta motivasi terhadap kesiapan kerja secara komprehensif di lingkungan mahasiswa FEB UNY. Oleh karena itu, penelitian ini penting karena keterbaruan (*novelty*) yang menawarkan pendekatan baru dengan menggunakan motivasi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengalaman organisasi dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat, membuat generalisasi, dan menguji hipotesis. (mussardo, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri yogyakarta

selama 2 bulan yaitu pada bulan februari sampai dengan bulan maret 2024. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa s1 fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri yogyakarta angkatan 2020 yang sudah mengambil praktik industri (pi) dan praktik kependidikan (pk). Sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak karena ada 5 program studi s1 di fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri yogyakarta. Perhitungan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin yang diperoleh hasil 256 mahasiswa /responden (santoso, 2023).

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas, 1 variabel terikat dan 1 variabel intervening. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari : keaktifan berorganisasi (X1) dan pengalaman praktik kerja lapangan (X2) sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y).

Indikator yang digunakan adalah : mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mampu mengendalikan diri atau emosi, kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, kemampuan adaptasi dengan lingkungan dan teknologi, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian. Variabel intervening pada penelitian ini yaitu motivasi belajar (Z), indikator yang digunakan yaitu : ketekunan, tidak mudah menyerah, semangat dan kerja keras, aktif dan kreatif, disiplin.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri yogyakarta angkatan 2020, yang telah mengambil mata kuliah praktik industri dan magang. Tujuan menggunakan ini yaitu untuk memperoleh data di lapangan, pernyataan dalam angket tersebut dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian dan kemudian diukur menggunakan skala likert (budiaji, 2013). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

A. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas

Pada penelitian ini dengan menggunakan program SPSS.

- a) Hasil Uji Coba Instrumen Keaktifan Berorganisasi (X1)

Variabel ini terdiri dari 13 butir/item pertanyaan. Berdasarkan analisis data uji validitas diperoleh hasil bahwa dari 13 butir pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid semua.

b) Hasil Uji Coba Instrumen Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2)

Variabel ini terdiri dari 17 butir/item pertanyaan. Berdasarkan analisis data uji validitas diperoleh hasil bahwa dari 16 butir yang valid, terdapat 1 item yang tidak valid, yaitu item nomor 17. Item yang dinyatakan tidak valid selanjutnya tidak digunakan karena dianggap indikator sudah dapat mewakili dari item yang lain.

c) Hasil Uji Coba Instrumen Kesiapan Kerja (Y)

Variabel ini terdiri dari 20 butir/item pertanyaan. Berdasarkan analisis data uji validitas diperoleh hasil bahwa dari 20 butir pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid semua.

d) Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar (Z)

Variabel ini terdiri dari 11 butir/item pertanyaan. Berdasarkan analisis data uji validitas diperoleh hasil bahwa dari 11 butir pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid semua.

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini menggunakan alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS. Alpha Cronbach adalah adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada (Zahra & Rina, 2018). Jika Alpa (r_{11}) lebih besar dari 0,7 maka dinyatakan reliabel. Pada uji reliabilitas yang diujikan pada setiap variable diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	r_{11}	Keputusan
1	Keaktifan Berorganisasi	0,887	Reliabel
2	Pengalaman Praktik Kerja Lapangan	0,909	Reliabel
3	Kesiapan Kerja	0,889	Reliabel
4	Motivasi Belajar	0,861	Reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari mahasiswa FEB Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil yang didapatkan bahwa nilai signifikan pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov sebesar 0,082. Dengan kriteria alpha sebesar 5% maka diputuskan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data responden dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Uji linearitas, hasil yang diperoleh adalah seluruh hubungan variabel memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antar variabel tersebut. Uji multikolinearitas, hasil uji multikolinearitas, seluruh nilai variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas, hasil uji heteroskedastisitas, pada penelitian ini seluruh variabel memiliki nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model ini.

Dengan hasil regresi yang diperoleh sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 29,394 menunjukkan bahwa jika keaktifan berorganisasi (X_1), PKL (X_2) dan motivasi belajar (Z) tidak mengalami perubahan maka kesiapan kerja (Y) sebesar 29,394. Nilai koefisien keaktifan berorganisasi (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) memiliki nilai yang positif sebesar 0,356 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel keaktifan berorganisasi dengan variabel kesiapan kerja. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keaktifan berorganisasi yang dilakukan oleh mahasiswa FEB UNY maka akan semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa tersebut. Nilai koefisien pengalaman praktik kerja lapangan atau PKL (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) memiliki nilai yang positif sebesar 0,180 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel praktik kerja lapangan dengan variabel kesiapan kerja. Dapat disimpulkan bahwa semakin sering praktik kerja lapangan dilakukan oleh mahasiswa FEB UNY maka akan semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa tersebut. Nilai koefisien motivasi belajar (Z) terhadap kesiapan kerja (Y) memiliki nilai yang positif sebesar 0,180 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel praktik kerja lapangan dengan variabel kesiapan kerja. Dapat disimpulkan bahwa semakin sering praktik kerja lapangan dilakukan oleh mahasiswa FEB UNY maka akan semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa tersebut.

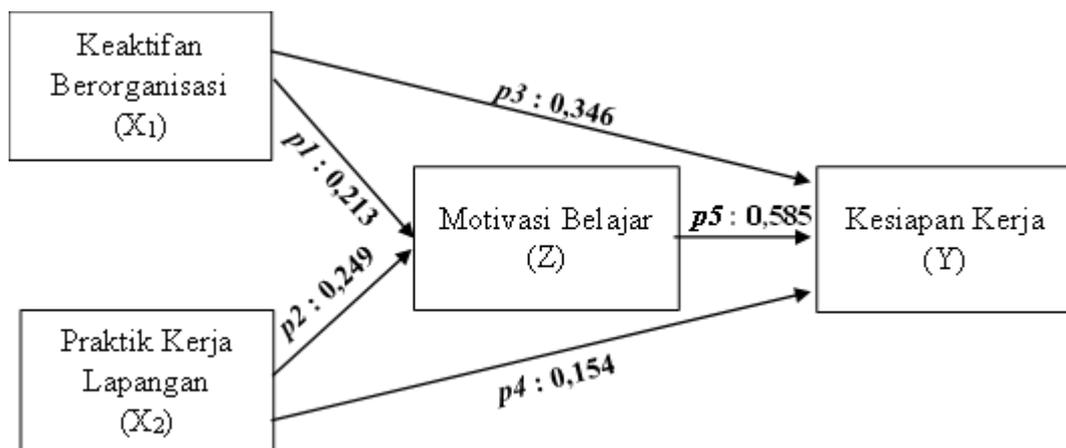
Pengaruh keaktifan berorganisasi (X1) terhadap kesiapan kerja (Y), berdasarkan perhitungan, hasil regresi linear berganda, variabel keaktifan berorganisasi memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai koefisien positif, maka keaktifan berorganisasi pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini H1 diterima. Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (X2) terhadap kesiapan kerja (Y), berdasarkan perhitungan, hasil regresi linear berganda, variabel praktik kerja lapangan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai koefisien positif, maka praktik kerja lapangan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini H2 diterima. Pengaruh motivasi belajar (Z) terhadap kesiapan kerja (Y), berdasarkan perhitungan, hasil regresi linear berganda, variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai koefisien positif, maka motivasi belajar pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini H3 diterima.

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menguji H3: keaktifan berorganisasi dan praktik kerja lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil uji F adalah nilai signifikansi $0,000$ atau $< 0,05$ maka secara simultan variabel keaktifan berorganisasi (X1) dan variabel pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1, apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen dengan baik. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dengan baik. Hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar $0,633$ atau 63% . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen menerangkan variabel dependen sebesar 63% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Analisis jalur merupakan perkembangan dari analisis linear berganda yang digunakan untuk menguji apakah variabel keaktifan berorganisasi (X1) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja (Y) melalui kepuasan motivasi belajar (Z). Menguji apakah pengalaman praktik kerja lapangan (X2) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja (Y) melalui kepuasan motivasi belajar (Z). Besaran

pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan uji sobel disajikan dalam gambar 1 berikut ini (Jonatan Sarwono, 2015):



Gambar 1 Analisis Jalur

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keaktifan Berorganisasi (X1) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNY. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja, artinya semakin tinggi keaktifan berorganisasi mahasiswa FEB UNY, maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa. Bergabung dalam organisasi dapat mengasah softskill mahasiswa seperti kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan dan kemampuan lainnya. Hal tersebut sangat dibutuhkan di dunia kerja, oleh karena itu keaktifan dalam berorganisasi penting untuk dilakukan mahasiswa FEB UNY agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Liyasari, 2019) yang menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

2. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNY. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja, artinya semakin sering praktik kerja lapangan dilakukan oleh mahasiswa FEB UNY, maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa.

Pengalaman Praktik kerja lapangan dapat memberikan pengalaman untuk terjun langsung ke dunia kerja secara nyata. Mahasiswa juga diajarkan untuk memecahkan masalah yang terdapat disana, serta mampu untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat dalam kelas. Tidak hanya itu, mahasiswa dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka untuk berkontribusi dalam lingkungan professional. Sehingga mahasiswa yang melakukan praktik kerja lapangan dapat lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah, 2023) yang menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hasil pada penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum, 2023) bahwa pengalaman magang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa FEB Universitas Satya Wacana. Dapat disimpulkan bahwa semakin sering praktik kerja lapangan dilakukan maka akan meningkatkan kesiapan kerja.

3. Keaktifan Berorganisasi (X1) dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan praktik kerja lapangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNY. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif keaktifan berorganisasi dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja, artinya semakin tinggi keaktifan berorganisasi dan praktik kerja lapangan mahasiswa FEB UNY, maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa. Keaktifan berorganisasi memberikan pengalaman dan melatih softskill sedangkan praktik kerja lapangan memberikan pengalaman secara nyata. Dua hal tersebut memberikan bekal yang cukup bagi mahasiswa FEB UNY dalam mempersiapkan kerja. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisdiyanto et al., 2018), yang menemukan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja lapangan dan pengalaman berorganisasi secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII Smk Kristen 1 Surakarta.

4. Motivasi Belajar (Z) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNY. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap kesiapan kerja, artinya semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa FEB UNY, maka semakin

tinggi kesiapan kerja mahasiswa. Motivasi belajar dibutuhkan mahasiswa saat akan memasuki dunia kerja. Seorang mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya akan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja serta memiliki bekal yang cukup untuk dapat bersaing di dunia kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah, 2023) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada SMK Krian 2 Sidoarjo. Dapat disimpulkan bahwa semakin motivasi belajar maka akan meningkatkan kesiapan kerja.

5. Keaktifan Berorganisasi (X1) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Belajar (Z) sebagai Variabel Intervening

Keaktifan berorganisasi yang dilakukan oleh mahasiswa FEB UNY belum tentu memberikan pengaruh terhadap kesiapan untuk terjun ke dunia kerja. Untuk menimbulkan kesiapan kerja bagi mahasiswa tentunya perlu diiringi dengan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang kuat untuk kesiapan kerja mahasiswa, dikarenakan seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih menguasai dan siap untuk terjun ke dunia kerja. Berdasarkan analisis jalur atau path analysis menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu memediasi keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dengan keaktifan berorganisasi akan menghasilkan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memediasi keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana. Perbedaan hasil dapat dikarenakan tidak setiap mahasiswa memiliki semangat untuk belajar sehingga motivasi belajar bukan hal yang utama dalam mempersiapkan ke dunia kerja.

6. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X2) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Belajar (Z) sebagai Variabel Intervening.

Praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa FEB UNY belum tentu memberikan pengaruh terhadap kesiapan untuk terjun ke dunia kerja. Untuk menimbulkan kesiapan kerja bagi mahasiswa tentunya perlu diiringi dengan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang kuat untuk kesiapan kerja mahasiswa, dikarenakan seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih menguasai dan siap untuk terjun ke dunia kerja. Berdasarkan analisis jalur atau path analysis menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh tidak langsung terhadap

kesiapan kerja melalui motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu memediasi praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dengan praktik kerja lapangan akan menghasilkan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiarini et. al (2022), yang menyatakan bahwa motivasi kerja memediasi variabel pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa universitas PGRI Searang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi belajar yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Keaktifan berorganisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNY terbukti dengan nilai t hitung sebesar 10,865 dan signifikansi sebesar 0,000. 2) Pengalaman Praktik kerja lapangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNY terbukti dengan nilai t hitung sebesar 7,694 dan signifikansi sebesar 0,000. 3) Kesiapan berorganisasi dan praktik kerja lapangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNY terbukti dengan nilai F hitung sebesar 145,096 dan signifikansi sebesar 0,000. 4) Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNY terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,749 dan signifikansi sebesar 0,000. 5) Keaktifan berorganisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan melalui motivasi belajar kerja mahasiswa FEB UNY terbukti dengan nilai z hitung sebesar 4,546 dan signifikansi sebesar 0,000. Pengalaman Praktik kerja lapangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan melalui motivasi belajar kerja mahasiswa FEB UNY terbukti dengan nilai t hitung sebesar 5,515 dan signifikansi sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (Februari 2019-Februari 2023)*. Databoks.
- Aprilia, E. D., & Khairiyah, Y. (2018). OPTIMISME MENGHADAPI PERSAINGAN DUNIA KERJA DAN ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(1). <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v1i1.9922>

- Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023). Dampak Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Industri 4.0. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5.
- BPS. (2024). Keadaan Pekerja di Indonesia Februari 2024. In *BPS - Statistics Indonesia* (Vol. 18, Issue 1).
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2).
- Hidayatullah. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja XII TKR SMK Krian 2 Sidoarjo. *Jptm*, 12(02).
- Jonatan Sarwono. (2015). Analisis Jalur (Path Analysis). *News.Ge, I*.
- Kusumaningrum, D. (2023). Pengaruh Pelatihan Soft Skill Dan Pengalaman Magang Dalam Meningkatkan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Yang Telah Mengikuti Program Magang Uksw). *Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository*.
- Lisdiyanto, R., Sutaryadi, & Susantiningrum. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Pengalaman Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Kristen 1 Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP) 2018 27 Oktober 2018, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS*.
- Liyasari, N. (2019). Pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan administrasi perkantoran smk negeri 1 Purwodadi tahun 2018/2019. *Skripsi*, 1(1).
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2).
- Mussardo, G. (2019). BAB III Metode Penelitian Menurut Sugiyono 2017. *Statistical Field Theor*, 53(9).
- Putranto, R. T., & Mashuri, M. (2012). Analisis Statistik Tentang Faktor-Faktor yang Institut Teknologi Sepuluh Nopemper (ITS). *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 1(1).
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin. *Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2).
- Tri Rinawati, Asih Niati, T. A. (2021). PELUANG MAHASISWA DALAM DUNIA KERJA DITINJAU DARI ASPEK KOMPETENSI. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 07(02).

Tri Rinawati, Niati, A., & Ariefiantoro, T. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM Bagi UKM di Wilayah Kelurahan Bugangan Semarang. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
<https://doi.org/10.58738/publica.v1i3.28>

Zahra, R., & Rina, N. (2018). Alpha Cronbach. In *Lontar* (Vol. 6, Issue 3).